

**HUBUNGAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS X LINTAS MINAT PADA
MATA PELAJARAN BIOLOGI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI
MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) TARAKAN**

***Correlation Between Students' Interest In Biology Subject to Students'
Learning Outcomes at Class X Cross-Interest Students Of Madrasah
Aliyah Negeri (MAN) Tarakan***

^{1*}Leila, ²Aidil Adhani, ²Vlorensius

¹Mahasiswa Departemen Pendidikan Biologi, FKIP Universitas Borneo Tarakan

²Departemen Pendidikan Biologi, FKIP Universitas Borneo Tarakan

Email*: leilaley091@gmail.com

Abstract: *This research was intended to measure the relationship between students' interest in Biology subject to students' learning outcomes at class X cross-interest students of Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tarakan. The design of the research was a survey with descriptive correlational quantitative data. This research population was 184 students of class X, cross-interest students of Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tarakan, and the research sample was 70 students. The sample was determined using the nonprobability sampling technique from purposive sampling. Overall data were obtained based on scores from students' interest questionnaires and multiple choice questions, then analyzed by Pearson Product Moment Correlation Test and Linear Regression Test. There was no relationship between students' interest in Biology learning outcomes with a significance value of 0.407.*

Keywords: *Interest, Cross-Interests, Biology Learning Outcomes*

Pendahulaun

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang dibuat untuk membantu manusia memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, afektif, dan dapat bermasyarakat yang baik dan bisa memberikan kontribusi khususnya di bidang Pendidikan yang ada di Indonesia (Pratama, 2018). Kerangka dasar dan struktur kurikulum SMA/MA menurut Pemdikbud nomor 69 tahun 2013 menjelaskan tentang tujuan “Kurikulum 2013 dalam mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang baik dalam hal perencanaan dalam pembelajaran meliputi kegiatan pembelajaran yaitu tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang baik digunakan dalam proses pembelajaran”. Salah

satu unsur penting untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran adalah melalui proses pembelajaran.

Proses pembelajaran yang baik bisa diterapkan melalui kurikulum 2013. Siswa diberikan kesempatan untuk memilih dalam bentuk kelas peminatan, lintas minat, dan pendalaman minat. Salah satu yang disebutkan yaitu kelas lintas minat merupakan kelas dimana siswa diberikan kesempatan untuk memilih mata pelajaran yang diminati di luar dari kelas peminatannya. Tujuan dari kelas lintas minat adalah agar siswa dapat mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya dalam sekelompok mata pelajaran yang nantinya disesuaikan dengan minat keilmuan yang akan dipilih kedepannya ketika ingin melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi (Pratama, 2018). Proses belajar tentunya dipengaruhi oleh hasil belajar, hasil belajar itu sendiri dapat berupa kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik, hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Peran hasil belajar dalam menentukan tingkat prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya minat belajar (Mudjiono, 2003).

Minat merupakan suatu rasa untuk menyukai atau tertarik pada suatu hal atau aktivitas belajar tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2010). Minat mengarahkan individu terhadap objek antara perasaan senang dan tidak senang dan penting dalam proses pembelajaran. Siswa yang mengejar suatu tugas yang menarik minatnya mengalami efek positif yang signifikan seperti kesenangan, kegembiraan, dan kesukaan (Ormrod, 2009). Siswa lintas minat memiliki minat belajar yang tinggi terhadap mata pelajaran biologi (Panjaitan, 2014). Minat siswa pada mata pelajaran biologi sebagai mata pelajaran lintas minat ditunjukkan melalui motivasi belajar biologi siswa yang tinggi (Cahaya, 2014). Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap pembelajaran. Jika siswa menyukai suatu mata pelajaran, siswa akan termotivasi belajar dengan senang hati tanpa rasa beban, sehingga hasil belajar siswa akan baik dengan terus menerus berusaha untuk mencapai apa yang diinginkan (Hamdani, 2011). Berdasarkan penjelasan kedua penelitian tersebut biologi menjadi salah satu mata pelajaran lintas minat yang banyak dipilih oleh siswa SMA, namun dari hasil belajarnya masih terbilang rendah (Pratama, 2018).

Berdasarkan hasil observasi di beberapa sekolah, peneliti menemukan kondisi pada kelas X lintas minat di SMA MAN Tarakan berdasarkan nilai ujian nasional dan nilai ulangan harian biologi masih terbilang rendah diantara kelas dan sekolah yang sudah diobservasi. Kondisi kelas X lintas minat biologi di SMA MAN Tarakan yaitu kelas tidak kondusif, siswa tidak mengikuti pelajaran dengan baik terlihat dari sikap siswa dalam mengerjakan soal atau tugas yang diberikan oleh gurunya, sering terlambat masuk kelas, tidur di kelas, ribut, saling mengobrol dengan teman sebangku, dan hanya beberapa siswa yang mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir dengan baik. Peneliti juga menemukan siswa dalam proses kelangsungan pembelajaran tidak terarah dengan baik bisa

terlihat pada saat diskusi hanya beberapa siswa yang terdorong untuk mencari jawaban dan mencatat sedangkan siswa yang lain hanya menyalin jawaban dari teman-temannya.

Selain dari hasil observasi, beberapa permasalahan juga diperoleh dari hasil wawancara. Guru selalu melibatkan siswa dalam proses pembelajaran tetapi hasil belajar biologi siswa kelas X lintas minat MAN Tarakan masih terbilang rendah menurut nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM >75) yaitu dengan nilai rata-rata 51,7% - 57,8% (masih terbilang rendah). Oleh karena itu perlu dilakukan pengukuran minat siswa untuk memecahkan masalah dan sikap siswa pada saat proses pembelajaran di kelas, dan membantu guru untuk melakukan proses pembelajaran selanjutnya. Dengan dilakukannya penelitian ini, maka dapat membantu guru dalam membelajarkan siswa secara optimal.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian survei, dengan metode deskriptif korelasional. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan minat siswa kelas X lintas minat pada mata pelajaran biologi terhadap hasil belajar siswa di MAN Tarakan. Jenis pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif karena data-data yang digunakan berupa angka-angka yang diperoleh dari angket dan soal yang diberikan dan diisi oleh responden. Penelitian ini akan dilakukan di SMA MAN Tarakan tahun ajaran 2019/2020 semester genap. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas lintas minat di MAN Tarakan. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu kelas X lintas minat yang terdiri dari 2 kelas berjumlah 70 orang siswa berdasarkan pertimbangan nilai ulangan harian terendah. Penentuan pengambilan sampel apabila kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua (Arikunto, 2008). Untuk mencari hubungan dari setiap variabel X_1 terhadap Y menggunakan uji *Product Moment*. Instrumen yang digunakan yaitu angket minat dengan skala likert 1-4 sebagai pemakaian respon skor yang diberikan kepada siswa. Angket ini berisi pertanyaan dengan pilihan jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Kemudian instrumen tes yaitu soal pilihan ganda yang terdiri dari 30 soal dan dokumentasi hasil penelitian. Uji coba instrumen hanya sebatas melakukan validasi secara internal dengan menggunakan uji *Bivariate pearson* (korelasi *product moment*) dengan mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan 2 pengujian. Uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linieritas dan dilanjutkan dengan pengujian ke dua yaitu uji hipotesis variabel X terhadap variabel Y dengan menggunakan uji *Product moment* dan analisis regresi ganda menggunakan bantuan *Software SPSS 20.0*. Setelah skor rata-rata diperoleh yang diperoleh dari angket minat

siswa dan soal yang telah diisi oleh siswa. Ketentuan kriteria untuk minat siswa dan kriteria koefisien korelasi adalah sebagai berikut (Tabel 1 dan Tabel 2).

Tabel 1. Kategori Minat Siswa

No	Rentang	Keterangan
1	85 – 100	Sangat Berminat
2	75 – 84	Berminat
3	60 – 74	Cukup Berminat
4	40 – 59	Kurang Berminat
5	0 – 39	Tidak Berminat

(Sumber : Sunarmi dan prasetyo, 2003)

Tabel 2. Kriteria Koefisien Korelasi

No	Interval Koefisien	Keterangan
1	0,00 – 0,199	Sangat rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Sedang
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Koefisien determinasi adalah hasil proses analisis regresi yang menunjukkan hasil berupa angka seberapa besar proporsi hasil dari variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikat. Rumus untuk menghitung koefisien determinasi yang disajikan pada formula 1.

$$R = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2) - (\sum X)^2} (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}$$

(Formula 1.)

Keterangan :

- R : Koefisien korelasi antara variabel x dan y
- N : Jumlah subjek
- $\sum xy$: Produk dari x dan y
- $\sum x$: Jumlah dari x
- $\sum y$: Jumlah dari y
- $\sum x^2$: Jumlah x kuadrat
- $\sum y^2$: Jumlah y kuadrat (Arikunto, 2002)

Dilanjutkan dengan menghitung Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif dari masing-masing variabel. Adapun rumus Sumbangan Relatif (SR) yang disajikan pada formula 2.

$$SR(X)\% = \frac{\text{Sumbangan Efektif}(X)\%}{R_{square}} \quad (\text{Formula 2.})$$

Keterangan:

SR% X = Sumbangan relatif dari suatu prediktor X

SE% X = Sumbangan efektif dari prediktor X

R_square = Sumbangan simultan

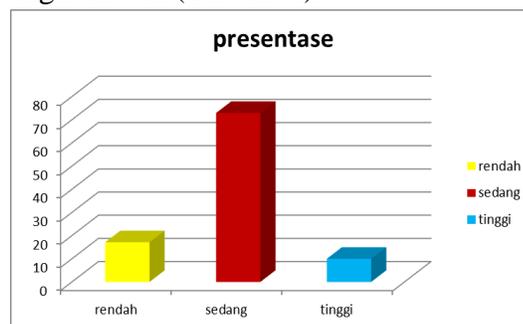
Dilanjutkan dengan menghitung Sumbangan efektif (SE) yang disajikan pada formula 3.

$$SE(X)\% = B_x \cdot \text{Koefisien korelasi} \times 100\% \quad (\text{Raharjo, 2012}).$$

(Formula 3)

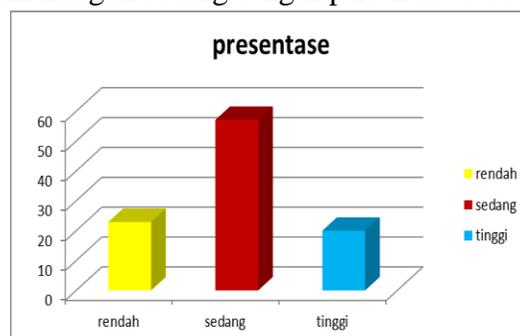
Hasil Penelitian

Penelitian ini didasarkan dari hasil pengisian angket minat siswa dan soal pilihan ganda yang diisi oleh siswa. Adapun hasil dari angket minat siswa pada kelas X lintas minat MAN Tarakan sebagai berikut (Gambar 1).



Gambar 1. Hasil Angket Minat Siswa

Berdasarkan Gambar 1 diketahui bahwa pada minat siswa menunjukkan bahwa minat siswa masuk dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 72%.



Gambar 2. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan Gambar 2 diketahui bahwa hasil belajar siswa menunjukkan bahwa minat siswa masuk dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 57%.

Adapun hasil data penelitian diperoleh dari variabel penelitian yaitu variabel bebas minat siswa (X1) memiliki koefisien korelasi yaitu sebesar 0,407 yang artinya tidak terdapat hubungan antara minat siswa terhadap hasil belajar siswa dan tidak terdapat korelasi positif antara minat dengan hasil belajar biologi siswa yang artinya minat belajar siswa di kelas lintas minat MAN Tarakan tidak memberikan kontribusi yang cukup berarti terhadap hasil belajar siswa sebagai berikut (Tabel 3).

Tabel 3. Uji Korelasi

		Correlations		
		Minat Siswa	Motivasi Siswa	Hasil Belajar Siswa
Minat Siswa	Pearson Correlation	1	,088	-,101
	Sig. (2-tailed)		,467	,407
	N	70	70	70

Pembahasan

Penelitian ini mengkaji tentang korelasi antara minat siswa dan motivasi siswa terhadap hasil belajar siswa kelas lintas minat di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tarakan. Data hasil penelitian diperoleh dari variabel penelitian yaitu variabel bebas minat siswa (X1) memiliki koefisien korelasi yaitu sebesar 0,407 yang artinya tidak terdapat hubungan antara minat siswa terhadap hasil belajar siswa dan tidak terdapat korelasi positif antara minat dengan hasil belajar biologi siswa yang artinya minat belajar siswa di kelas lintas minat MAN Tarakan tidak memberikan kontribusi yang cukup berarti terhadap hasil belajar siswa. Hasil di atas didukung oleh penelitian Meliawati (2016) menjelaskan bahwa minat belajar biologi siswa tidak berkorelasi positif terhadap hasil belajar biologi siswa diduga karena model pembelajaran yang digunakan oleh guru pada siswa kelas lintas minat dengan siswa peminatan sama, padahal karakteristik antara siswa IPA dan IPS berbeda dan kendala lain dalam pelaksanaan lintas minat biologi adalah rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan tidak dibedakannya model pembelajaran dan metode yang digunakan guru saat mengajar. Minat tidak berhubungan dengan hasil belajar karena dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang membuat minat siswa rendah adalah dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal meliputi bahan pelajaran, sikap guru, keluarga, teman, lingkungan, cita-cita, media, dan fasilitas yang digunakan di sekolah.

Indikator siswa dalam perasaan senang, ketertarikan, perhatian, keterlibatan, dan manfaat terhadap hasil belajar siswa menunjukkan hasil yang negatif artinya minat belajar siswa di kelas lintas minat MAN Tarakan tidak memberikan kontribusi yang cukup berarti terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara

minat siswa terhadap hasil belajar siswa lintas minat di MAN Tarakan tidak memiliki hubungan. Hubungan antara minat siswa terhadap hasil belajar yang tinggi dapat didukung oleh faktor lain diluar variabel penelitian yaitu yang dikemukakan oleh Dalyono (2012) berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu dari dalam diri orang yang belajar (internal) meliputi kesehatan, intelengensi, dan bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar serta ada pula faktor dari luar (eksternal). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dalam pelaksanaan kelas lintas minat dikemukakan oleh Meliawati (2014) adalah yang menunjang hasil belajar yaitu mampu membedakan model dan metode yang digunakan guru saat mengajar. Faktor penting yang mempengaruhi belajar siswa adalah kondisi lingkungan sekolah yang kondusif dan memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai. (Mudjiono, 2002). Faktor lainnya yang mempengaruhi hasil belajar lainnya adalah penerapan media animasi, dengan penerapan media dapat memberikan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Sukoco, 2013). Siswa yang dibelajarkan dengan metode praktikum memiliki motivasi belajar yang tinggi dibandingkan dengan metode demonstrasi (Rizkiana, 2016). Salah satu faktor penting dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa adalah upaya guru dalam membelajarkan siswa. Upaya yang dimaksud adalah usaha guru dalam menyajikan kegiatan pembelajaran mulai dari penguasaan materi oleh guru, cara penyampaian materi kepada siswa, serta cara-cara yang digunakan untuk menarik perhatian siswa (Dimyati, 2002). Hasil di atas didukung oleh penelitian Meliawati, Triastono, dan Masjhudi (2016) yang meneliti tentang survei pelaksanaan lintas minat pada mata pelajaran biologi beserta analisis kendala pelaksanaan di SMA Negeri Se Kota Malang. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa diperlukan solusi untuk kendala yang terjadi di kelas lintas minat di SMA untuk menunjang hasil belajar biologi yaitu menggunakan media yang bervariasi, metode pembelajaran yang bervariasi, mendorong peserta didik untuk meminjam buku dari perpustakaan, sistem pembelajaran guru di lintas minat perlu diperbaiki, menurunkan target dan tidak terlalu menyamakan perdalam materi dengan kelompok MIPA, menjelaskan ke peserta didik dengan pelan-pelan, memberikan praktek lapangan dan menyediakan kelas khusus untuk kelas lintas minat, berdiskusi dengan peserta didik dengan memberikan keluasaan bagi peserta didik untuk tanya jawab, guru harus banyak memberikan nasehat kepada peserta didik agar tidak malas dalam pembelajaran, mendampingi peserta didik saat praktikum, guru harus memahami karakter peserta didik, dan memberikan pertanyaan secara spontan untuk mengembalikan fokus peserta didik serta memberikan umpan balik yang cepat.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh presentase minat siswa untuk tinggi 17,1%, sedang 72,9%, dan rendah 10,0%. Berdasarkan hasil tersebut data minat belajar biologi

siswa juga berada dalam kategori tinggi dan cukup dengan jumlah presentase sebesar 90%. Hal ini membuktikan bahwa sebagian besar siswa lintas minat biologi memiliki rasa suka yang cukup terhadap matapelajaran biologi. Selain itu yang membuat tidak adanya hubungan antara minat siswa terhadap hasil belajar yaitu dilihat dari hasil perolehan sumbangan efektif minat siswa terhadap hasil belajar sebesar 1,28% dan sumbangan relatif minat siswa terhadap hasil belajar sebesar 13,50%, hal ini menunjukkan bahwa minat siswa memberikan pengaruh yang sangat lemah presentasenya terhadap hasil belajar siswa di lintas minat di MAN Tarakan. Hal ini disebabkan oleh banyaknya faktor lain yang lebih mempengaruhi hasil belajar siswa, salah satunya adalah guru. Guru memegang peranan penting dalam membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar yang meliputi model pembelajaran, metode dan pendekatan yang diterapkan, serta media, bahan ajar, dan sumber belajar yang digunakan bertujuan agar siswa mudah dalam memahami materi (Pratama, 2018).

Slameto (2010) menjelaskan bahwa minat terdiri dari aspek perasaan senang, ketertarikan, perhatian, ketrlibatan, dan manfaat. Perasaan senang seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap pelajaran biologi maka ia harus terus mempelajari ilmu yang berhubungan dengan biologi dan tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajarinya. Ketertarikan berhubungan dengan daya gerak yang mendorong siswa untuk merasa tertatik dalam pembelajaran. Perhatian menjadi salah satu indikator dari minat yang merupakan konsentrasi atau aktifitas diri. Keterlibatan seseorang akan sesuatu obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengajarkan kegiatan obyek tersebut. Manfaat dan fungsi mata pelajaran bagi siswa dapat meberikan pelajaran bagi siswa yang mempelajarinya dengan baik. Dengan demikian, apabila siswa sudah memiliki minat yang baik, siswa tersebut mampu memonitor aspek indikator minat sendiri sehingga hasil belajar akan meningkat.

Hasil di atas didukung dengan hasil penelitian oleh Pratama, Iswari, dan Ngabekti (2018)) yang meneliti tentang korelasi persepsi dan minat terhadap hasil belajar siswa di kelas X lintas minat biologi SMAN 1 Ambarawa. Dari penelitian tersebut, didapatkan hasil perhitungan uji korelasi dengan menggunakan teknik Pearson's product moment dihasilkan nilai koefisien korelasi minat terhadap hasil belajar siswa di kelas X lintas minat biologi SMAN 1 Ambarawa adalah $0,159 > 0,05$ dan termasuk dalam kategori tidak berkorelasi. Nilai signifikansi Sig $0,070 > 0,05$ yang berarti bahwa tidak terdapat korelasi positif antara minat dengan hasil belajar biologi siswa. Minat belajar siswa tidak berkorelasi positif terhadap hasil belajar siswa diduga karena model pembelajaran yang digunakan oleh guru pada siswa kelas lintas minat dengan siswa peminatan sama, padahal karakteristik antara siswa IPA dan IPS berbeda (Meliawati, 2016). Alasan lain tidak adanya hubungan antara minat dengan hasil belajar siswa adalah kedudukan matapelajaran biologi yang hanya

sebagai matapelajaran lintas minat. Siswa tidak terlalu memprioritaskan matapelajaran biologi meskipun siswa memiliki minat dalam mata pelajaran ini. Siswa lebih berfokus pada matapelajaran peminatannya yang akan diuji secara rasional (Meliawati, 2016).

Simpulan

Berdasarkan analisis data tentang hubungan minat dan motivasi belajar siswa kelas X lintas minat pada mata pelajaran biologi terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tarakan, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara minat (X1) terhadap hasil belajar siswa (Y). Hal ini dilihat dari hasil analisis menggunakan uji regresi dimana hasil uji signifikan diperoleh nilai sebesar 0,407.

Daftar Rujukan

- Amila. (2018). Jurnal kurikulum 2013 terhadap pendidikan di Indonesia. Universitas Pasundan
- Arikunto, S. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi VI*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Hidayat, N. (2016). *Jurnal Belajar Mengajar Dalam Proses Pembelajaran*. Universitas Pasundan
- Kristina. (2015). Hubungan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII SMP Frater Don Bosco Tarakan. *Skripsi*. FKIP Biologi Universitas Borneo Tarakan
- Kurniawan, S. A, dkk. (2017). Antusiasme belajar siswa kelas X ilmu pengetahuan bahasa pada lintas minat biologi di MAN 2 Model Medan. *Skripsi*. FMIPA, Universitas Negeri Medan.
- Kunarti, D. (2019). Implementasi Lesson Study Di Kelas Ix D Pada Materi Kelistrikan Dan Teknologi Listrik Di Lingkungan Untuk Meningkatkan Kemampuan Minat Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa SMP Negeri 2 Tarakan. *Biopedagogia, 1(2)*, 110-121.
- Latipah, E. (2012). *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani PEDAGOGIA.
- Lestari, A. M. (2019). Hubungan Kemampuan Berfikir Kritis, Sikap Ilmiah Siswa Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa yang Melaksanakan Pembelajaran Problem Based

- Learning Di Kelas VIII SMP NEGERI 1 Tarakan. *Skripsi*. FKIP Biologi Universitas Borneo Tarakan.
- Liliana. (2015). Hubungan antara motivasi belajar siswa dengan prestasi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Tarakan. *Skripsi FKIP Biologi Universitas Borneo Tarakan*.
- Mahardika, I. A., Annur, S., Ulfah, Y. (2015). Hubungan Antara Minat Dan Motivasi Dengan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X SMAN 10 Banjarmasin. *Skripsi*. FKIP UNLAM: Banjarmasin.
- Mundir. (2012). *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Celeban Timur UH III/548 STAIN Jember Press.
- Panjaitan. (2017). Analisis Minat Belajar Biologi Pada Rumpun Lintas Minat Berdasarkan Implementasi Kurikulum 2013 Pada Siswa Kelas X SMA NEGERI 5 KOTA. *Skripsi*. JAMBI. Universitas Jambi.
- Pratama. (2018). Korelasi persepsi dan minat terhadap hasil belajar siswa kelas X lintas minat biologi SMAN 1 AMBARAWA.
- Purwanto. (2013). Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ramadani, R. (2016). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Sawah Lama Kota Bandar Lampung Tahun Pembelajaran 2015/2016. *Skripsi*. UL: FKI.
- Ricardo, M. I. R. (2017). Impak Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Skripsi*. UPI: Jakarta.
- Rima, R. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Piyungan Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2015/2016. *Skripsi*. UY: FEKON.
- Rosa, O, F. (2015). Analisis Kemampuan Siswa Kelas X Pada Ranah Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik. *Skripsi*. UMM Lampung.
- Safitri, A., Hasmunir, Kamaruddin, T. (2017). Hubungan Minat Baca dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPS Terpadu siswa kelas VII MTSN Kutabaro.
- Sardi K. (2015). Hubungan Minat Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar IPA (BIOLOGI) Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Tarakan. *Skripsi*. FKIP Biologi Universitas Borneo Tarakan.

- Sudjana, N. (2003). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2010). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sila. (2014). *Rasionalisasi Pengembangan Kurikulum*. Universitas Dwijendra.
- Supardi. (2013). *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*. Jakarta Selatan: Adikita.
- Syah, M. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Utaya, S., Santoso A., Ulfah, R. K. (2016). Hubungan Motivasi Dengan Hasil Belajar IPS. UNM: Semarang.
- Yolida, B., Pramudiyanti, Ratiana S. R. (2013). Hubungan Antara Minat Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Biologi. *Skripsi*. FKIP